

## Tracer Study Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2011-2015

Musfirah Nurlaily dan  
Deden Mauli Darajat

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
[musfiroh.nurlaili@uinjkt.ac.id](mailto:musfiroh.nurlaili@uinjkt.ac.id)  
[kangdedenmd@gmail.com](mailto:kangdedenmd@gmail.com)

**Abstraks:** *Tracer study* atau studi pelacakan merupakan studi tentang lulusan penyelenggara pendidikan. *Tracer Study* juga menyumbang informasi tentang hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (stakeholders). Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Jakarta tahun 2011-2015 yakni seberapa lama mereka studi, masa tunggu alumni, dan sebaran alumni dalam bidang pekerjaannya. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah alumni FIDKOM UIN Jakarta tahun 2011-2015. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi dari balik yang disebar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase kemudian dideskripsikan sebagai gambaran profil alumni.

Hasil penelitian *Tracer Study* menunjukkan bahwa alumni FIDKOM UIN Jakarta menyelesaikan studi di almamaternya dengan waktu 4 tahun sebanyak 56,47 persen. Sementara masa tunggu alumni yang langsung bekerja sebanyak 76,7 persen. Sebaran alumni dalam beberapa bidang pekerjaan, di Lembaga Pers dan Media 14 persen, di Lembaga Dakwah 15 persen, di kantor pemerintahan sebanyak 8,7 persen, pada perusahaan swasta sebanyak 43,29 persen, yang menjadi wirausaha sebanyak 9,64 persen dan lain-lain sebanyak 8,9 persen. Hasil *tracer study* ini diharapkan menjadi bahan yang berguna bagi pemangku kebijakan untuk peningkatan pelayanan kepada para mahasiswa, pun untuk perbaikan secara menyeluruh.

**Kata kunci:** *Tracer Study*, Alumni, FIDKOM UIN Jakarta, Pekerjaan

**Permalink/DOI:** <http://doi.org/10.15408/dakwah>

---

### Pendahuluan

Perguruan tinggi menghasilkan lulusan dari berbagai jurusan yang terdapat di dalamnya. Alumni dari perguruan tinggi mayoritas memilih berkarir dalam dunia pekerjaan setelah menamatkan pendidikannya. Untuk mengetahui bagaimana alumni perguruan tinggi mendapat pekerjaan, berapa lama menunggu pekerjaan setelah lulus perlu memerlukan studi pelacakan.

*Tracer study* atau studi pelacakan merupakan studi tentang lulusan penyelenggara pendidikan (Schomburg, 2003). Selain *Tracer Study* ada istilah lain yang dapat digunakan yaitu *Graduate Surveys*, *Responden Reserches*, dan *Follow-up Study*. Dari *Tracer Study* dapat mengetahui bagaimana informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi. Selain itu *Tracer Study* juga memberikan informasi untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas pendidikan tinggi. *Tracer Study* juga menyumbang informasi tentang hubungan antara

pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. Saat ini *Tracer Study* sudah dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi di Indonesia oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

*Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran serta dapat menjadi dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan perguruan tinggi untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap anak didiknya.

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud untuk melakukan penelitian untuk melacak alumninya. Palacakan ini dimaksudkan untuk mengetahui dimana saja sebaran alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta bekerja dan berapa lama mereka menunggu dari kelulusan hingga mendapat pekerjaan. Data studi pelacakan ini berguna untuk perbaikan internal Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, serta dapat diperlukan untuk kelengkapan akreditasi untuk berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.

### **Identifikasi Masalah**

Permasalahan alumni selalu terkait dengan *output* atau luaran dari hasil pendidikan yang pernah dilakukan di almamaternya. Apakah almamater menyiapkan alumninya untuk dapat bersaing dengan alumni-alumni perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun dari lulusan luar negeri.

Penelitian *Tracer Study* ini untuk mengidentifikasi bagaimana alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta setelah lulus dan mendapatkan pekerjaan. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah di antaranya proses belajar yakni berapa lama ia mengenyam pendidikan strata satu di UIN Jakarta. Juga berapa lama menunggu untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta serta bagaimana sebaran alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta dalam dunia pekerjaan.

Dalam setiap penelitian membutuhkan pembatasan masalah, sehingga penelitian dapat terfokus. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian *Tracer Study* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi yaitu fokus terhadap lulusan yang tercatat dari tahun 2011 hingga tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Berapa lama alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengenyam pendidikan strata satu di UIN Jakarta? Berapa lama mereka menunggu pekerjaan setelah mereka lulus dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta? Pekerjaan apa yang mereka dapatkan setelah lulus dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta? Bagaimana kesesuaian antara jurusan yang diambil dan pekerjaan mereka saat ini?

### **Kajian Teori**

*Tracer Study* menurut Harald Schomburg (2003: 11) mendefinisikan sebagai pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang

mungkin terjadi dalam proses pendidikan dan proses pembelajaran dan dapat merupakan dasar untuk perencanaan aktivitas untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Informasi yang diberikan oleh lulusan yang berhasil di profesinya diperlukan misalnya informasi tentang pengetahuan dan penampilan yang relevan (hubungan antara pengetahuan terhadap ketrampilan dan tuntutan pekerjaan, area pekerjaan, posisi profesi). Selain itu, para lulusan dapat juga diminta untuk menilai kondisi studi yang mereka alami selama mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

*Tracer Study* dapat juga digunakan sebagai kegiatan mencari informasi tentang kebutuhan stakeholder terhadap alumni. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengumpulkan informasi dan masukan yang relevan dari lulusan terkait dengan *learning dan working experience* yang dialami oleh lulusan guna pengembangan Perguruan Tinggi.

Menurut Schomburg (2003) tujuan utama dari kegiatan *Tracer Study* adalah untuk mengetah- ui/mengidentifikasi kualitas lulusan di dunia kerja, sedangkan tujuan khusus *Tracer Study* adalah : 1) Mengidentifikasi profil kompetensi dan keterampilan lulusan. 2) Mengetahui relevansi dari pelaksanaan kurikulum yang telah diterapkan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pengembangan professional di dalam kompetensi jurusan. 3) Untuk mengevaluasi hubungan dari kurikulum dan studi di jurusan sebagai pengembangan keilmuan. 4) Sebagai kontribusi dalam proses akreditasi jurusan.

Studi Penelusuran (*Tracer Study*) adalah salah satu hal strategis yang harus dilakukan oleh setiap institusi pendidikan. Setidaknya ada tiga manfaat yang bisa diperoleh dari pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 1) Mengetahui *stakeholder satisfaction*, dalam hal ini lulusan, terkait dengan *learning experiences* yang mereka alami, untuk dijadikan alat eveluator kinerja institusi. 2) Mendapatkan masukan yang relevan sebagai dasar pijakan pengembangan institusi, terkait dengan kemampuan bersaing, kualitas, dan *working experiences* lulusan yang bisa digunakan untuk menangkap kesempatan dan menanggulangi ancaman ke depan. 3) Meningkatkan hubungan lulusan dan almamater, karena apabila dilihat dari pengalaman institusi-institusi pendidikan terkenal, ikatan lulusan dan almamater yang kuat akan banyak membawa banyak manfaat kepada almamater seiring dengan diakuinya kiprah lulusan di masyarakat.

Penelitian *Tracer Study* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta ini dilakukan di Jakarta pada Maret sampai dengan September 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan quota sampling. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar fenomena dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah dokumentasi data alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan wawancara. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Adapun instrumen pendukungnya ialah alat tulis, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi data (*Data Reduction*), Proses ini dilaksanakan dengan memilah data dari catatan tertulis di lapangan; Penyajian data (*Display Data*), Data yang telah direduksi, disajikan dalam laporan sistematis, mudah dibaca dan difahami, baik secara keseluruhan maupun per bagian; Pengambilan Kesimpulan (*Verification*) Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan dengan

menggunakan metode induktif, yaitu proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

## **Telaah Pustaka**

Kinerja organisasi sektor publik yang bersifat multidimensional memiliki makna bahwa tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan secara komprehensif untuk semua jenis organisasi sektor publik, dengan begitu indikator kinerja yang dipilih akan sangat bergantung pada faktor kritical keberhasilan yang telah diidentifikasi. Karena adanya sifat multidimensional atas kinerja organisasi sektor publik tersebut maka pengukuran kinerja instansi pemerintah haruslah dibuat sekomprensif mungkin dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja.

Menurut Niven (2003) terdapat enam konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik dan organisasi non profit, yaitu:

1. *Financial accountability*

Adalah Pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang hanya berfokus pada seberapa besar anggaran yang telah dikeluarkan.

2. *Program products or output*

Adalah pengukuran kinerja organisasi sektor publik bergantung pada jumlah produk atau jasa yang dihasilkan dan beberapa jumlah orang yang dilayani.

3. *Adherence to standards quality in service delivery*

Pengukuran kinerja yang terkonsentrasi pada pelayanan yang mengarah pada ketentuan badan sertifikasi dan akreditasi pemerintah. Badan tersebut juga bertujuan untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk/jasa yang mereka berikan.

4. *Participant related measures*

Pengukuran kinerja yang menekankan pentingnya kepastian pemberian pelayanan hanya kepada mereka yang sangat membutuhkan, oleh karena itu organisasi sektor publik akan melakukan penilaian klien atau pelanggan yang akan dilayani berdasarkan status demografinya, sehingga bisa ditentukan mana pelanggan yang layak mendapatkan pelayanan terlebih dahulu.

5. *Key performance indicators*

Pengukuran kinerja yang berdasarkan pada pembentukan kriteria-kriteria tertentu yang dapat mewakili semua area yang ingin dinilai, untuk kemudian disusun indikator-indikator yang mampu mengukur kriteria tersebut.

6. *Client Satisfaction*

Pengukuran kinerja organisasi publik didasarkan pada kepuasan pelanggan atas penyediaan barang atau pelayanan publik. Beberapa faktor utama yang menentukan kepuasan pelanggan yaitu: ketepatan waktu pelayanan, kemudahan untuk mendapat layanan dan kepuasan secara keseluruhan.

Kualitas penyelenggaraan pelayanan publik memegang peranan penting dalam pelaksanaan fungsi lembaga pelayanan masyarakat. Kualitas lembaga pelayanan ditentukan oleh faktor tingkat kepuasan penerima pelayanan. Kepuasan tersebut dicapai jika penerima pelayanan memperoleh pelayanan sesuai yang diharapkan. Menurut Achsan Permas (2003), diperlukan sistem informasi

yang cukup dan teratur untuk mengetahui kepuasan publik atas pelayanan yang diberikan. Apakah publik atau pengguna layanan sudah puas, cukup puas atau tidak puas.

Hal ini sangat terkait dengan strategi pelayanan yang ingin diterapkan yang meliputi *reliability*, *surprise*, *recovery* dan *fairness*. Reliabilitas menyangkut dengan keandalan dan keakuratan dari jasa pelayanan yang diberikan. Ini ditunjukkan dengan kesesuaian janji jenis

Tabel 2.  
Dimensi Indeks Kepuasan Masyarakat  
Berdasarkan Pendekatan TERRA

DIMENSI	DEFINISI
<b>Hal yang dapat diraba dan dirasa (Tangibles)</b>	Wujud fisik dari fasilitas yang digunakan seperti peralatan, kepustakaan yang dimiliki serta tenaga kerja yang memberikan pelayanan.
<b>Empati (Emphaty)</b>	Staf menunjukkan pemahaman terhadap penerima layanan dan memberikan perhatian secara individual (tidak menyeragamkan setiap orang)
<b>Keterandalan (Reliability)</b>	Kemampuan untuk menyediakan produk dan jasa dengan sikap yang konsisten dan dapat diandalkan dengan memperkecil kemungkinan perbedaan-perbedaan atau diskriminasi yang mencolok antar penerima pelayanan
<b>Ketanggapan (Responsiveness)</b>	Ketanggapan dan bersedianya petugas memberikan layanan produk atau jasa terhadap kelompok sasaran atau klien mereka.
<b>Kenyamanan (Assurance)</b>	Staf Lembaga memberikan layanan dengan ramah bersahabat, penuh pengertian, dan berpengetahuan

layanan yang hendak diberikan kepada masyarakat pengguna layanan, yakni kapan jasa tersebut bisa diterima atau diselesaikan. Adapun konsepsi *surprised* dimaksudkan sebagai cara mencapai keadaan di mana publik pelanggan merasakan kejutan positif atas pelayanan yang diberikan. Perasaan atau keadaan kejutan positif dimaksud berasal dari sesuatu yang di luar perkiraannya.

Sementara *service recovery* adalah strategi organisasi publik untuk memperoleh kembali kepercayaan publik yang hilang atau menurun drastis karena kecewa atas pelayanan yang sebelumnya dianggap buruk. Yang terakhir, adalah adanya *fairness* atau prinsip dalam memberikan pelayanan pada batas yang sesuai dengan etika dan ketentuan yang berlaku.

Kaitannya dengan indikator-indikator pelayanan publik untuk mencapai kualitas pelayanan, seperti *reliability*, *surprise*, *recovery* dan *fairness* dianggap oleh kalangan sarjana sebagai ukuran atau parameter dalam melihat kualitas layanan publik. Martin (1993: h, 28) mendata 15 dimensi pengukuran kualitas pelayanan publik yang kemudian diperas menjadi lima

dimensi utama. Kelima pengukuran pelayanan publik tersebut tidak jauh berbeda dengan *reliability, surprise, recovery dan fairness* sebagaimana telah dikemukakan di atas. Lebih jelasnya, lihat bagan di bawah ini:

### **Sekilas tentang Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai dari berdirinya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) pada 1 Juni 1957. ADIA memiliki tiga jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama, Jurusan Bahasa Arab, dan Jurusan Da'wah wal Irsyad. Jurusan Da'wah wal Irsyad, yang dibuka pada 1959, juga dikenal sebagai Jurusan Khusus. Hal ini karena mahasiswanya terdiri dari imam-imam tentara yang mendapat tugas belajar, baik dari Angkatan Darat maupun dari Angkatan Udara. Pada 1960 jurusan ini dikenal masyarakat dengan sebutan PT PAL (Pendidikan Tjalon Perwira Angkatan Laut) karena mahasiswanya kebanyakan berasal dari Angkatan Laut.

Pembukaan Fakultas Dakwah dilakukan melalui persiapan matang. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin yang memiliki basis kompetensi di bidang ilmu dakwah secara sistematis menyelenggarakan diskusi, memper-siapkan administrasi, merumuskan kurikulum dan silabi untuk kepentingan pembukaan Fakultas Dakwah. Pada 1990 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta meresmikan berdirinya Fakultas Dakwah. Fakultas ini mulai menerima mahasiswa pada tahun akademik 1990/1991.

Pada saat pertama kali dibuka Fakultas Dakwah memiliki satu jurusan, yaitu Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama (PPA). Setahun kemudian, tepatnya pada tahun akademik 1992-1993 sejalan dengan semakin besarnya minat calon mahasiswa, Fakultas Dakwah membuka Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Pada tahun akademik 1994-1995 jurusan ini berubah menjadi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama (BPA). Pada tahun akademik 1996-1997 kembali terjadi pergantian nama, yaitu: Jurusan PPA berubah menjadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Jurusan BPA berubah menjadi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

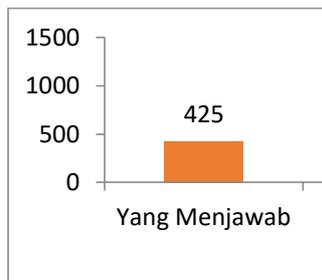
<sup>1</sup>. Saat ini Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta memiliki enam jurusan yaitu: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Kesejahteraan Sosial dan Jurnalistik.

Penelitian *Tracer Study* alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta fokus terhadap lulusan dari tahun 2010 sampai dengan 2015. Proses yang dilakukan adalah dengan meminta data resmi fakultas berupa alumni yang lulus dan diwisuda. Dari data yang kami peroleh dari fakultas, sebanyak 1.689 yang tercatat. Riset ini menggunakan telepon ke setiap alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015.

Data awal penelitian ini kami peroleh dari administrasi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta seijin dekan. Data itu kemudian kami olah dan kami membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan penelitian *Tracer Study* ini.

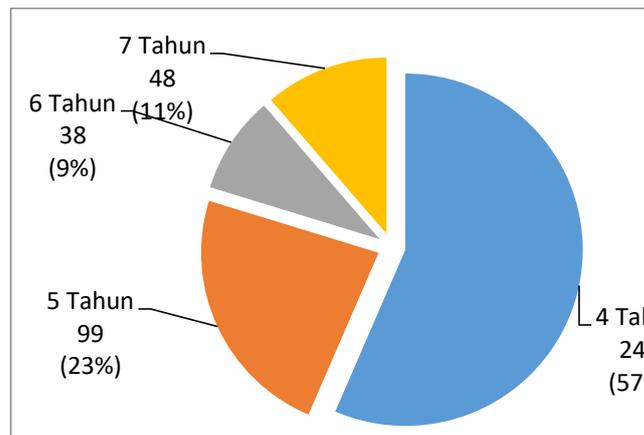
#### **a. Responden**

Dari 1.689 yang ditelepon oleh tim peneliti hanya 425 orang yang menjawab. Yang tidak menjawab diantaranya yang nomor teleponnya sudah tidak aktif, tidak mengangkat telepon dan sebagian kecil tidak mau diwawancarai.



Tabel 1. Jumlah Alumni

Yang Menjawab

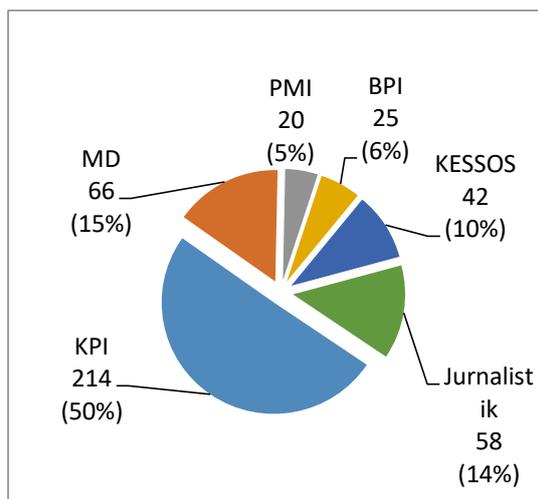


Tabel 4. Prosentase Lama Studi Alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta

### b. Sebaran Jurusan

Dari data responden

yang menjawab sebanyak 425 orang, diperoleh sebaran jurusan dari alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 dilihat dari jurusannya sebagai berikut. Alumni jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sebanyak 214 orang dengan presentase sebesar 50,35 persen. Alumni jurusan Manajemen Dakwah sebanyak 66 orang dengan presentase sebesar 15,52 persen. Alumni jurusan Pengembangan Masyarakat Islam sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 4,7 persen. Alumni jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 5,8 persen. Alumni jurusan Kesejahteraan Sosial sebanyak 42 orang dengan presentase sebesar 9,8 persen. Terakhir konsentrasi Jurnalistik sebanyak 58 orang dengan presentase sebesar 13,64 persen. Berikut tabelnya:



Tabel 2. Prosentase Sebaran Alumni Per Jurusan

### c. Jenis Kelamin Alumni

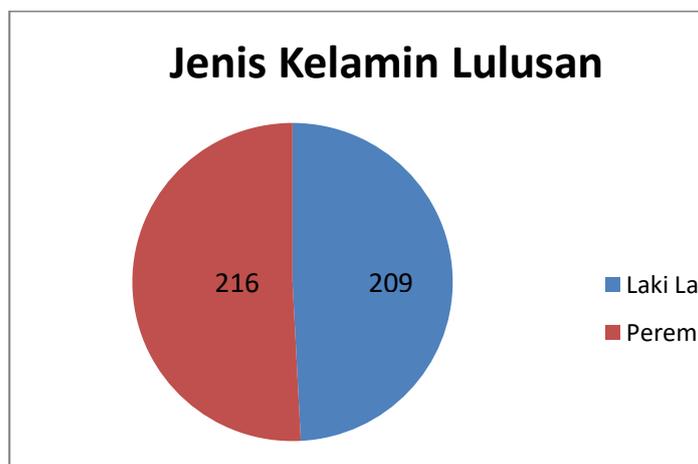
Berikut tabel yang menggambarkan berapa responden alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 dilihat dari presentasi jenis kelamin, yaitu, laki-laki sebanyak 209 atau 49,17 persen dan perempuan sebanyak 216 atau sebesar 50,82 persen.

#### d. Lama Studi

Tabel dibawah ini menggam-barkan berapa lama studi alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015. Hasil pengolahan data dari data awal dan hasil wawancara terlihat bahwa alumni yang menyelesaikan studinya selama empat tahun sebanyak 240 orang dengan presentase 56,47 persen, alumni yang menuntaskan studinya selama lima tahun sebanyak 99 orang dengan presentase sebanyak 23,29 persen, alumni yang mengenyam pendidikan selama enam tahun sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 8,49 persen dan alumni yang lulus dengan masa studi tujuh tahun sebanyak 48 orang dengan presentase sebanyak 11,29 persen.

#### e. Lama Menunggu Pekerjaan

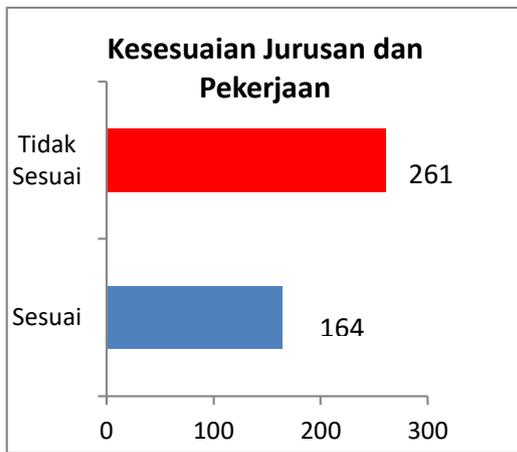
Berikut ini data alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 tentang berapa lama mereka menunggu pekerjaan. Dari data yang kami peroleh, sebanyak 326 orang alumni dengan presentase sebesar 76,7 persen langsung bekerja setamat dari UIN Jakarta. Sebanyak 56 orang alumni dengan presentase sebesar 13,17 persen yang menunggu selama enam bulan. Sementara itu sebanyak 34 orang dengan presentase sebesar 8 persen menunggu selama satu tahun dan 9 orang dengan presentase sebesar 2,11 menunggu pekerjaan selama dua tahun.



Tabel 3. Jumlah Alumni Berdsarkan Jenis Kelamin Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta

#### f. Kesesuaian Pekerjaan dan Jurusan

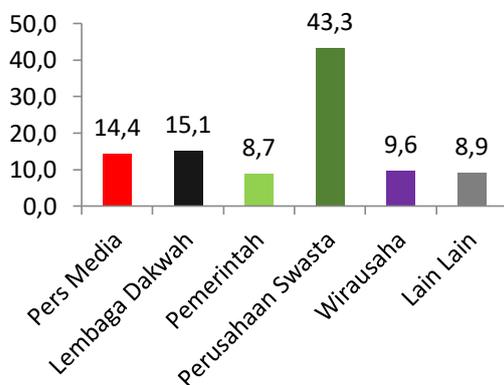
Data di bawah ini menerangkan tentang kesesuaian jurusan dengan pekerjaan alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 dengan hasil sebagai berikut: alumni yang menyatakan bahwa pekerjaannya saat ini sesuai dengan jurusan yang diambil di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 sebanyak 164 orang dengan presentase sebesar 38,58 persen sementara yang mengklaim tidak sesuai sebanyak 261 orang dengan presentase sebesar 61,41 persen.



Tabel 6. Prosentase Kesesuaian Pekerjaan dengan Jurusan yang diambil Alumni

### g. Sebaran Tempat Pekerjaan

Berikut di bawah ini kami paparkan sebaran pekerjaan alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan tahun 2011 sampai 2015 sebagai berikut. Alumni yang bekerja di lembaga pers dan media sebanyak 61 orang dengan presentase sebesar 14,35 persen. Alumni yang bekerja di lembaga dakwah seperti madrasah, pesantren LSM yang bergerak di bidang dakwah sebanyak 64 orang dengan presentase sebesar 15,05 persen. Sementara itu alumni yang bekerja di kantor pemerintahan baik pusat maupun daerah dan lembaga lembaga setingkat pemerintahan pusat sebanyak 37 orang dengan presentase sebesar 8,7 persen. Yang paling besar adalah alumni yang bekerja di perusahaan swasta sebanyak 184 orang dengan presentase sebesar 43,29 persen. Alumni yang menjadi pengusaha sebanyak 41 orang dengan presentase sebesar 9,64 persen. Terakhir alumni yang bekerja di tempat yang belum disebutkan atau bekerja serabutan atau menjadi ibu rumah tangga sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 8,94 persen.



Tabel 7. Prosentase Kesesuaian Pekerjaan dengan Jurusan yang diambil Alumni

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta lulusan 2011 hingga 2015 yang menjawab dengan kriteria laki laki sebesar 49 persen dan perempuan 51 persen adalah gambaran umum responden yang bersedia

diwawancara oleh tim peneliti. Hasil ini belum menggambarkan keseluruhan alumni dari alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Lama studi alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi mayoritas tepat waktu atau selama empat tahun dengan presentase sebesar 56,47 persen. Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Sosial, Nunung Khoiriyah<sup>2</sup> mengatakan bahwa banyaknya alumni yang menyelesaikan dengan cepat ini disebabkan tradisi saat ini yang mengharuskan mahasiswa segera menyelesaikan studinya. Menurut Nunung, hal ini berbeda dengan beberapa dekade yang lalu, dimana mahasiswa tidak terburu-buru menyelesaikan studinya namun mereka lebih memperdalam ilmu pengetahuannya sebelum mereka menyelesaikan studinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta langsung mendapatkan pekerjaan sebesar 76,7 persen. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Cecep Castrawijaya<sup>3</sup>, mengungkapkan bahwa jurusannya menerapkan praktikum, di mana mahasiswa harus mempraktekkan teori dan keilmuannya di dunia praktis. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mengenali dan dapat langsung bekerja dengan melanjutkan praktikum atau magangnya di tempat ia magang. Bahkan, menurut Cecep, tidak sedikit pula yang sudah bekerja sebelum lulus. Sehingga setelah lulus ia meneruskan pekerjaannya.

Kesesuaian pekerjaan dengan jurusan yang diambil menjadi sorotan karena ini yang negative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 38,5 persen alumni yang merasa sesuai jurusan dan pekerjaannya, sisanya 61,5 mengungkapkan ketidakesesuaiannya. Ketua Konsentrasi Jurnalistik, Kholis Ridho

<sup>4</sup>, mengatakan bahwa sejumlah alumni mengungkapkan bahwa mata kuliah teori lebih banyak ketimbang praktek. Namun, secara ekonomi kampus UIN Jakarta termasuk kampus yang biaya SPP nya relative terjangkau disbanding kampus-kampus lainnya terlebih kampus swasta. Beberapa kampus swasta memang didisain dengan kurikulum dan laboratorium yang menunjang mata kuliah.

Sebaran pekerjaan alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi terbesar adalah bekerja di perusahaan swasta sebesar 43,29 persen, sementara pada lembaga pers dan media sebesar 14 persen dan lembaga dakwah 15 persen. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Masran

<sup>5</sup> mengungkapkan sebaran yang terkonsentrasi ini disebabkan oleh kurikulum saat alumni mengenyam pendidikan di UIN Jakarta. Saat itu, menurut Masran, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi, di mana setiap mahasiswa dapat berkonsentrasi terhadap kompetensi yang ia miliki.

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Masran mengatakan bahwa dirinya pernah meneliti tentang alumni KPI bahwa hasil penelitiannya dengan penelitian yang saat ini tidak jauh berbeda. Perbedaannya, menurut Masran, tidak terlalu signifikan. Penelitian penelusuran alumni atau *Tracer Study* diperlukan untuk akreditasi jurusan. Persentase sebesar 50,46 persen yang lulus tepat waktu atau selama 4 tahun melaksanakan studi di jurusan KPI, menurut Masran, menandakan bahwa mahasiswa jurusan KPI mayoritas sukses melaksanakan studinya. Jurusan KPI juga merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan jurusan dan mahasiswanya, yang akhirnya memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menyelesaikan

tugas studinya dengan lancar. Meski demikian, yang menyelesaikan studinya selama 5 tahun juga lumayan besar yaitu 26 persen. Artinya, bagi yang tidak dapat menyelesaikan selama 4 tahun, para mahasiswa dengan sigap menuntaskannya meski menambah satu tahun. Ini bisa juga disebabkan adanya mata kuliah yang belum diselesaikan atau ada juga yang sudah mulai bekerja. Sisanya sebesar 8,8 persen menyelesaikan studi selama 6 tahun dan 14,4 persen diselesaikan selama 7 tahun. Menurut Masran, para mahasiswa yang menyelesaikan studinya selama 6 dan 7 tahun adalah mahasiswa yang biasanya aktivis kampus atau ia sudah mulai bekerja yang mengakibatkan ia lulus di tahun ke 6 dan ke 7.

Sebanyak 77 persen alumni KPI langsung bekerja setelah lulus dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Masran mengatakan bahwa besarnya jumlah persentase yang langsung bekerja menandakan bahwa mahasiswa jurusan KPI sangat kreatif dalam mencari pekerjaan, baik di bidang komunikasi secara umum maupun secara khusus. Komunikasi secara umum adalah bekerja di berbagai perusahaan maupun pemerintahan yang bekerjanya di bidang komunikasi atau humas. Secara khusus adalah yang bekerja di lembaga media atau pers. Meski begitu ada juga alumni KPI yang bekerja di berbagai bidang yang berbeda dengan jurusannya. Adapun yang menunggu selama 6 bulan alumni KPI sebesar 13 persen. Penantian selama 6 bulan ini disebabkan alumni yang sudah siap bekerja namun belum juga mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sementara yang menunggu selama 1 tahun sebanyak 6,5 persen. Ini disebabkan alumni belum memaksimalkan potensinya untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dan yang menunggu selama 2 tahun setelah lulus untuk mendapatkan pekerjaannya sebesar 2,8 persen. Alumni yang menunggu pekerjaan selama 2 tahun ini mungkin dikarenakan alumni ini masih mencari tempat pekerjaan yang ideal, sementara beberapa tempat pekerjaan yang diinginkan belum juga memanggilmnya untuk bekerja. Atau bisa juga disebabkan alumni ini selama menjadi mahasiswa tidak banyak mengikuti kegiatan organisasi baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

Menurut penelitian ini menunjukkan bahwa alumni KPI menyatakan bahwa jurusan yang ia ambil sesuai dengan pekerjaannya sebesar 35,5 persen. Sementara hasil yang lebih besar yaitu 64,5 persen alumni KPI menyatakan bahwa jurusan yang diambilnya tidak sesuai dengan pekerjaannya. Menurut Masran, sebagian alumni mengungkapkan bahwa jurusan KPI lebih banyak muatan teorinya ketimbang muatan praktek. Persepsi ini bisa benar namun bisa juga salah. Bisa benar jika memang ia merasa teorinya terlalu banyak. Bisa salah karena selama menjadi mahasiswa ia tidak terlalu mandiri dan menyandarkan hanya kepada kurikulum. Fakultas sendiri telah menyediakan laboratorium komunikasi seperti DnK TV dan RDK FM, yaitu laboratorium televisi dan radio. Walaupun dalam prakteknya yang dapat menggunakan laboratorium ini bukan hanya jurusan KPI dan Jurnalistik namun juga jurusan-jurusan lain di lingkungan FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Masran mengungkapkan bahwa saat ini kurikulum selalu dibenahi menyesuaikan kebutuhan. Apalagi kajian komunikasi selalu update dengan hadirnya media baru, media online dan media sosial. Kebutuhan kurikulum selalu melibatkan dosen-dosen jurusan KPI dan dekanat FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kurikulum, menurut Masran, belum final mencapai ideal. Karena di setiap waktu kita disuguhkan sebuah perubahan yang walaupun sedikit ia pasti ada.

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan kurikulum yang ditawarkan beberapa tahun belakangan. KBK menurut Masran menitikberatkan terhadap kompetensi setiap mahasiswa.

Artinya setiap mahasiswa dapat mengambil mata kuliah pilihan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya atau yang diinginkannya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menggambarkan bahwa alumni KPI yang bekerja di bidang media dan komunikasi sebesar 16,8 persen, yang bekerja di bidang dakwah sebesar 14,4 persen, yang bekerja di pemerintahan sebanyak 5,1 persen, yang bekerja di perusahaan swasta sebanyak 43,4 persen, yang bekerja sebagai pengusaha sebanyak 11,2 persen dan lainnya sebanyak 8,8 persen. Data ini menurut Masrak menunjukkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi mengarahkan mahasiswa untuk mengejar apa yang diinginkannya. Jika ia tidak dapat apa yang diinginkannya maka ia dapat bekerja dengan apa yang ia miliki yang ia pelajari ketika kuliah. Serapan pekerjaan alumni KPI terdapat pada perusahaan yang menurut Masran adalah bidang administrasi umum. Masran menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi ini banyak menghasilkan alumni yang bekerja di bidang administrasi umum.

Ketua jurusan Manajemen Dakwah (MD) Cecep Castrawijaya mengatakan lebih dari setengah alumni MD menyelesaikan studinya tepat waktu. Ini sesuai dengan penelitian Tracer Study ini yang menunjukkan bahwa sebesar 56 persen alumni MD menyelesaikan studinya selama 4 tahun. Bahkan menurut Cecep, beberapa alumni menyelesaikan studinya selama 7 semester atau 3,5 tahun. Data lainnya menggambarkan bahwa yang menyelesaikan studi selama 5 tahun sebesar 21 persen, selama 6 tahun 12 persen dan sianya 10,6 persen menyelesaikan studinya selama 7 tahun. Cecep mengungkapkan tren mahasiswa cepat lulus sudah menjadi kebiasaan dan normal terjadi di jurusan MD. Penelitian ini menunjukkan alumni MD yang langsung bekerja sebanyak 74 persen. Cecep berkomentar bahwa hal ini bisa terjadi karena jurusan MD sudah menerapkan praktikum yang wajib dilakukan oleh mahasiswa. Praktikum ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, sebab selain mempraktikkan apa yang dipelajari di dalam kelas ke dalam pengalaman harian, ini juga dapat menjadi jembatan untuk mahasiswa bekerja di tempat yang sama. Bahkan ada juga mahasiswa, selain magang ia juga meneliti untuk tugas akhir yang dituangkan dalam skripsi. Selayaknya sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui, praktikum juga seperti itu. Sekali praktikum tiga manfaat sekaligus yang didapat yaitu praktikum, penelitian dan tempat pekerjaan. Pada akhirnya mahasiswa sebelum lulus ada juga yang bekerja setelah praktikumnya selesai di tempat yang sama. Cecep mengatakan jurusan Manajemen Dakwah mewajibkan magang atau praktikum profesi terpadu selama 2 bulan. Praktikum profesi terpadu ini sesuai dengan konsentrasi mahasiswa tersebut. Ada tiga konsentrasi dalam jurusan MD yaitu, pertama konsentrasi manajemen zakat, kedua konsentrasi lembaga keuangan Islam dan ketiga manajemen haji dan umrah.

Pada konsentrasi manajemen zakat mahasiswa dapat melakukan praktikumnya di lembaga amil zakat semisal BAZNAS baik pusat maupun daerah, Dompot Dhuafa, ACT, dan lain sebagainya. Pada konsentrasi lembaga keuangan Islam mahasiswa dapat melakukan magang di berbagai bank syariah, seperti Bank Muamalat, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan lain-lain. Sementara pada konsentrasi manajemen haji dan umroh pihak jurusan sudah melakukan kerjasama dan MoU dengan asosiasi lembaga haji dan umroh. Asosiasi ini yang mendistribusikan mahasiswa MD dalam praktikum manajemen haji dan umroh di beberapa lembaga haji umroh atau travel haji dan umroh. Data penelitian menunjukkan kesesuaian jurusan dengan pekerjaan di jurusan MD adalah 44 persen alumni MD menyatakan sesuai dan 56 persen lainnya mengungkapkan tidak sesuai.

Cecep mengatakan hasil ini adalah persepsi alumni terhadap jurusan dan pekerjaannya. Namun demikian, menurut Cecep, pihaknya akan melakukan cek dan ricek terhadap kurikulum di jurusannya. Hal ini berguna agar jurusan MD menjadi lebih baik lagi.

Sekretaris jurusan Kesejahteraan Sosial (Kessos), Nunung, mengungkapkan bahwa alumni Kessos yang lulus tepat waktu begitu banyak. Ini ditunjukkan dengan hasil penelitian bahwa 69 persen alumni Kessos lulus tepat waktu atau 4 tahun, sementara 14 persen lulus selama 5 tahun, 9,5 persen selama 6 tahun dan 7 persen selama 7 tahun. Nunung mengungkapkan bahwa tren ini jawaban dari zaman yang selalu berubah yakni yang dulu mahasiswa tidak begitu antusias kini sangat antusias untuk segera menyelesaikan studinya dengan cepat. Bisa juga ini diakibatkan sebahagian alumni ingin segera melanjutkan studinya ke jenjang S2. Alumni Kessos yang menamatkan studinya selama 7 tahun menurut Nunung adalah mereka yang banyak aktivitas organisasinya. Atau mereka yang banyak mengulang mata kuliah yang akhirnya ia terlambat untuk menyelesaikan studinya dibanding dengan teman-temannya. Nunung bercerita saat ia mengenyam pendidikan S1 masih banyak temannya yang terlambat menyelesaikan studinya. Sementara saat ini kebanyakan mahasiswa menyelesaikan studinya dengan cepat. Jurusan Kessos menurut Nunung mewajibkan mahasiswa untuk melakukan praktikum atau magang. Tujuannya adalah agar muatan teori harus juga dilengkapi dengan muatan praktikum. Selain itu tujuan praktikum juga agar mahasiswa dapat menilai pekerjaan apa yang sesuai dengan dirinya. Meski diwajibkan, yang seharusnya menjadi beban, namun ada mahasiswa yang manambah waktu praktikum, karena ia menikmati proses praktikum itu. Bahkan mahasiswa ini menurut Nunung harus mengeluarkan uang untuk biaya praktikum dan ia mau saja. Praktikum ini juga agar menjadi penghubung mahasiswa dengan dunia pekerjaan.

Hasil penelitian Tracer Study ini menunjukkan bahwa alumni Kessos sebanyak 59,5 persen langsung bekerja. Sementara 23,8 persen menunggu selama 6 bulan dan 16,6 persen menunggu selama 1 tahun. Alumni yang langsung bekerja adalah alumni yang memiliki potensi dan mampu mengembangkan dirinya selama belajar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Kesejahteraan Sosial dengan dunia pekerjaan yang ada seperti Kementerian Sosial, Dinas Sosial di pemerintahan daerah, atau lembaga kemanusiaan merupakan potensi tempat pekerjaan untuk alumni Kessos. Namun demikian, tidak semua sesuai dengan yang diharapkan, karena setiap alumnus memiliki rejekinya masing-masing yang tidak bisa disamaratakan.

Data penelitian ini menunjukkan bahwa alumni Jurnalistik yang menyelesaikan studinya selama 4 tahun sebesar 70,6 persen. Yang studinya selama 5 tahun sebanyak 22,4 persen, yang studinya selama 6 tahun sebanyak 1,7 persen dan alumni yang belajar selama 7 tahun sebanyak 5 persen. Ketua Konsentrasi Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kholis Ridho, mengatakan saat ini Jurnalistik menyesuaikan jumlah SKS sesuai arahan Kemenristek Dikti yaitu 144 SKS. Sebelumnya mahasiswa jurnalistik harus menyelesaikan studinya dengan 16 SKS, yang kemudian diubah menjadi 156 SKS dan diubah lagi menjadi 155 SKS lalu diubah lagi menjadi 149 SKS dan terakhir menjadi 144 SKS. Kholis mengungkapkan penyesuaian ini dibutuhkan untuk menyatukan visi, misi dan profil alumni Jurnalistik. Menurutnya harus ada keseragaman profil alumni dan penyesuaian kurikulum universitas dan fakultas. Karena dalam 144 SKS yang wajib diambil mahasiswa ini diantaranya adalah muatan mata kuliah universitas, fakultas dan jurusan/konsentrasi. Agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya, tutur Kholis, pihaknya

memanggil mahasiswa-mahasiswa lama untuk segera menuntaskan studinya. Kebijakan yang diambil adalah memberikan semester antara atau semester pendek kepada mahasiswa yang sudah hampir 7 tahun, yang jika tidak menyelesaikannya ia akan di DO.

Penelitian ini menunjukkan bahwa 86 persen alumni Jurnalistik langsung bekerja. Sementara 12 persen lainnya menunggu selama 6 bulan dan sisanya 1,7 persen menunggu selama 1 tahun. Kholis mengungkapkan bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak yang menyelesaikan studinya tepat waktu karena ingin segera menikah atau kuliah lagi di jenjang S2. Menurunnya lapangan pekerjaan Jurnalistik begitu luas yaitu hampir di semua lapangan pekerjaan baik di pemerintahan seperti kementerian-kementerian atau lembaga negara lainnya, di perusahaan-perusahaan swasta dan bahkan di lembaga pers dibutuhkan kemampuan komunikasi baik tulisan maupun lisan atau secara praktiknya dapat bekerja menjadi humas atau staf komunikasi. Untuk itulah mahasiswa Jurnalistik saat ini diwajibkan magang atau praktikum Jurnalistik. Menurut Kholis sebagian mahasiswa Jurnalistik sudah bekerja sebelum ia menyelesaikan studinya. Ada juga mahasiswa magang melanjutkan menjadi karyawan tetap di tempat magangnya. Dalam era keberlimpahan informasi saat ini, Jurnalistik sebagai pekerjaan teknis sangat dibutuhkan. Lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta membutuhkan kompetensi jurnalistik dan komunikasi ini. Ada juga mahasiswa yang memiliki relasi yang langsung maupun tidak langsung kepada lembaga media, yang akhirnya ia dapat langsung bekerja setelah lulus dari Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menunjukkan data bahwa 48,3 persen alumni Jurnalistik menyatakan jurusan dan pekerjaannya sesuai sementara 51,7 menyatakan ketidaksesuaiannya. Kholis mengomentari hal ini bahwa saat ini konsentrasi Jurnalistik memiliki muatan 60 persen teori dan 40 persen praktik. Alumni ini memandang di Jurnalistik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menunjukkan bahwa teori lebih banyak dan minus praktikum. Hal ini berbeda dengan beberapa kampus yang lebih banyak praktikum ketimbang teori. Misalnya di kampus London School for Public Relation (LSPR) praktik penggunaan media dilakukan dengan rutin, lebih banyak dan lebih update. Memang Kholis mengakui bahwa laboratorium jurnalistik/komunikasi di FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu DnK TV dan RDK FM tidak begitu maksimal karena yang menggunakannya bukan hanya jurusan KPI dan Jurnalistik namun semua mahasiswa dari berbagai jurusan dalam naungan FIDKOM UIN Jakarta. Hal ini yang menyebabkan sebagian mahasiswa susah beradaptasi dengan teknologi terkini yang selalu update. Meski demikian, jika dilihat dari uang SPP yang dibayar oleh mahasiswa sebanding dengan fasilitas yang ada, namun fasilitas sudah lebih baik ditambah dengan dosen-dosen yang keren. Dosen Jurnalistik Helmi Hidayat mengungkapkan bahwa akreditasi jurusan dinilai sebanding dengan lulusannya. Lulusan Jurnalistik UIN Jakarta dapat diterima di berbagai lembaga dan mayoritas langsung bekerja. Kholis menyatakan bahwa lapangan pekerjaan bagi alumni Jurnalistik tersebar di berbagai lembaga seperti kementerian, perusahaan dan tidak fokus hanya di media massa. Bahkan menurutnya pekerjaan sebagai jurnalis menjadi lompatan untuk mendapatkan pekerjaan lainnya atau untuk melanjutkan studi S2 hingga S3. Sebab profesi jurnalistik saat ini belum banyak mendapat tempat, ini disebabkan masih kecilnya gaji jurnalis dibanding dengan pekerjaan dan risikonya.

## **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta tahun 2011-2015. Profil alumni meliputi berapa lama mereka studi di UIN Jakarta, masa tunggu alumni, dan sebaran alumni dalam bidang pekerjaannya.

Metode penelitian *Tracer Study* ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan survei. Subjek penelitian adalah Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta tahun 2011-2015. Hasil pengumpulan data dengan teknik angket dan dokumentasi dari balik yang disebar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase kemudian dideskripsikan sebagai gambaran profil alumni.

Hasil penelitian *Tracer Study* menunjukkan bahwa alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta menyelesaikan studi di almamaternya dengan waktu 4 tahun sebanyak 56,47 persen. Sementara masa tunggu alumni Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta yang langsung bekerja sebanyak 76,7 persen. Sebaran alumni dalam beberapa bidang pekerjaan, di Lembaga Pers dan Media 14 persen, di Lembaga Dakwah 15 persen, di kantor pemerintahan sebanyak 8,7 persen, pada perusahaan swasta sebanyak 43,29 persen, yang menjadi wirausaha sebanyak 9,64 persen dan lain-lain sebanyak 8,9 persen.

Hasil *Tracer Study* ini diharapkan menjadi bahan yang berguna bagi pemangku kebijakan di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta untuk peningkatan pelayanan kepada para mahasiswa, pun untuk perbaikan secara menyeluruh.

## **Implikasi**

Implikasi teoritis dari riset ini adalah adanya kesesuaian antara lkinerja majamenen fakultas terhadap perbaikan mutu lulusan, khususnya percepatan waktu studi bagi mahasiswa. Hal yang tidak terbukti adalah kesesuaian antara bidang keahlian lulusan terhadap jenis pekerjaan yang diterima lulusan.

Implikasi praktis dari riset ini adalah pernaikan kurikulum di masing-masing program study untuk selalu update terhadap kebutuhan pasar dan khususnya kebutuhan alumni dalam bidang pekerjaannya.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan implikasi di atas maka direkomendasikan hal berikut:

1. Perbaikan kurikulum secara berkala, minimal 2 tahun sekali setelah mengetahui respon dari lulusan.
2. Penting kerjasama dengan stakeholders untuk peluang magang agar diketahui masukan dari penerima lapangan kerja sejak dini
3. Perbaikan manajemen untuk percepatan masa studi selama 4 tahun hingga tercapai 75% .
4. Penambahan fasilitas laboratorium keahlian untuk perbaikan praktikum mahasiswa di bidang soft skill atau keahlian teknis sesuai bidang keahlian.



---

### Catatan Kaki

<sup>1</sup> uinjkt.ac.id diakses pada 26 Oktober 2016

<sup>2</sup> Wawancara peneliti dengan Sekjur Kessos, Nunung Khoiriyah, pada 26 Oktober 2016

<sup>3</sup> Wawancara peneliti dengan Kajur Manajemen Dakwah, Cecep Castrawijaya, pada 26 Oktober 2016

<sup>4</sup> Wawancara peneliti dengan Ketua Konsentrasi Jurnalistik, Kholis Ridhom, pada 26 Oktober 2016

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Masran, pada 26 Oktober 2016

### Daftar Pustaka

Elfrida. 2009. Penilaian dan Perbaikan Sistem Kerja dengan Macroergonomic Organizational Questionnaire Survey (MOQS). Universitas Sumatera Utara. Medan.

Hasan, dkk. 2012. Tracer Study Sebagai Bahan Evaluasi Kinerja Fakultas (Studi Kasus Fakultas Teknik Andalas). Universitas Andalas. Padang. Haskari, F.A. 2008.

Hendrick, dkk. 2002. Macroergonomics: Theory, Methods, and Applications. Lawrence Erlbaum Associates. London.

Kamelta, E. 2013. Pemanfaatan Internet oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Vol. I, Nomor 2. ISSN 2302-3341.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2012. Buku Panduan Sistem Pusat Karir. Jakarta.

Perancangan Model Faktor Ergonomi Makro Terhadap Produktivitas Sistem Kerja Pada Pabrik Gula. IPB. Bogor.

Schomburg, H. 2003. Handbook for Graduate Tracer Studies. Center for Research on Higher Education and Work. University of Kassel. Kassel. Germany.

Schomburg, Harald (2003). *Handbook for Graduate Tracer Study*. Moenchebergstrasse Kassel, Germany: Wissenschaftliches Zentrum für Berufs- und Hochschulforschung, Universität Kassel

Syafiq, dkk. 2008. Final Report Tracer Study University of Indonesia 2008. Career Development Center, Directorate Alumni Relations. Depok.

Tarwaka, dkk. 2004. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktifitas. Uniba Press. Surakarta.

Teichler U. 1999. Research on The Relationship between Higher Education and The World of Work: Past Achievements, Problems and New Challenges. Higher Education. Vol 38: 169-190.

Wignjosoebroto, S. 1995. Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu. Edisi 1. PT. Guna Widya. Jakarta

[www.uinjkt.ac.id](http://www.uinjkt.ac.id)

Wawancara peneliti dengan Sekjur Kessos, Nunung Khoiriyah

Wawancara peneliti dengan Kajur Manajemen Dakwah, Cecep Castrawijaya

Wawancara peneliti dengan Ketua Konsentrasi Jurnalistik, Kholis Ridhom

Wawancara peneliti dengan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Masran

**Penulis**

**Musfirah Nurlaily**, Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.

**Deden Mauli Darajat**, Dosen Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta.